



---

## **PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA**

**Sania Alfiyani<sup>1</sup>, Sri Puji Rahayu<sup>2</sup>, Siti Sarah<sup>3</sup>, and Wahyu Purwasih<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>MI GUPPI Sumberwulan

Email: [Saniaalfi19@gmail.com](mailto:Saniaalfi19@gmail.com)

**Abstract:** *The problem that often occurs when learning in class is the passivity of students in participating in Al-Quran Hadith learning causing low learning outcomes in students' Al-Ashr reading materials that need to be of particular concern to teachers in overcoming and reflecting on performance as educators. In this study aims to determine whether the application of cooperative learning model numbered heads together learning model can improve student learning outcomes. This research was conducted in class IV with 25 students. In this study using a type of qualitative descriptive research. By collecting data through observation, documentation, and interviews. The results of the research are by applying the cooperative learning model of the numbered heads together type which can improve the learning outcomes of fourth grade students at MI Guppi Sumberwulan Selomerto Wonosobo. Students become more active in learning, and improve learning outcomes Al-Quran Hadith.*

**Keywords:** *Cooperative learning, numbered heads together, quran hadith*

**Abstrak:** Permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran di kelas adalah kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits. Menyebabkan rendahnya hasil belajar pada bahan bacaan Al-Ashr siswa. Guru perlu memberikan perhatian khusus untuk siswa dalam mengatasi dan merefleksikan kinerja sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran numbered heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Pengumpulan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Guppi Sumberwulan Selomerto Wonosobo. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits.

**Kata Kunci:** Cooperative learning, numbered heads together, quran hadist

### **PENDAHULUAN**

Al-Quran merupakan kitab Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapat petunjuk dalam kehidupan manusia. Al-Quran berisi petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam bidang kehidupan salah satunya pendidikan. Al-Quran juga mengandung banyak petunjuk yang berisikan tentang komponen-komponen pendidikan termasuk model pendidikan. (Abdul Latif, 2017)

Pendidikan merupakan usaha transformasi ilmu atau nilai-nilai pendidikan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk terlaksanakannya proses kegiatan

perkembangan diri siswa supaya menjadi manusia yang bermanfaat sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat.

Pendidikan menjadi modal utama bagi suatu lembaga ataupun pemerintahan. Tujuan utamanya yaitu melahirkan insan-insan yang berkualitas dan cerdas serta membangun bangsa dan negara Indonesia. Maka dari itu peran keluarga, lingkungan dan lembaga pemerintahan sangat berpengaruh didalam lembaga pendidikan. Sehingga tujuan utama pendidikan dapat direalisasikan dan dicapai. Selain itu peran berbagai pihak sangat dibutuhkan tentunya dalam memperhatikan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pendidikan.

Peran pendidikan menjadi sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Demi kelangsungan hidup menjadi terealisasi yang perlu diutamakan secara mendesak dalam menghadapi persaingan global yaitu pendidik. Tenaga pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menjalani tugas serta memberikan solusi atas masalah yang sering muncul.

Dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dilakukan transfer pengetahuan saja, tetapi juga pada membentuk pribadi anak didik. (Nurkholis, 2013) Pembentukan kepribadian menjadi salah satu penunjang bagi seseorang dalam mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan potensinya dalam berbagai usaha dalam mencapai tujuan hidupnya. Usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, terkhusus dalam bidang pendidikan dasar untuk membentuk karakter anak didik kemudian diteruskan pada setiap jenjang dalam satuan pendidikan. (Dirgantoro, 2015) Upaya ini dapat dilakukan dalam berbagai peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan, workshop, pengumpul buku, peningkatan manajemen sekolah, dan perbaikan sarana prasarana. (Muspawi et al., 2020)

Lembaga pendidikan memiliki proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tenaga pendidikan, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, biaya, dan faktor lingkungan. (Novita, 2017) Jika semua faktor tersebut terpenuhi maka akan memberikan dampak positif juga dalam memperlancar proses pendidikan sehingga aktivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Belajar tuntas atau berhasil dianggap masuk akal karena pelajaran ini dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Belajar tuntas diartikan sebagai suatu cara yang memberikan penugasan penuh pada bahan belajar yang nantinya akan disampaikan. (Hamrina Bakri, 2020) Pola pikir kolektif perlu digunakan sebagai landasan dalam kurikulum demi terciptanya mutu pendidikan agar siswa menjadi fokus belajar sehingga aktivitas pembelajaran lebih memfokuskan pada pengajaran pada pembelajaran

Sering dijumpai dalam penyajian materi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kurang menarik, kurang efektif, tidak menarik minat siswa, dan tidak efisien sehingga pembelajaran kurang berkualitas, hal ini menyebabkan peserta didik

menjadi bosan dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak meningkat. (Hotimah, 2020) Tuntas dan tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi pekerjaan rumah tangga yang tentunya harus menjadi perhatian khusus dalam kasus yang terjadi Menurut Muntasip, 2012 Permasalahan yang seringkali terjadi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu pasifnya peserta didik dalam partisipasi belajar, inisiatif dan kontribusi yang kurang, serta intelektual dan emosional tidak berkembang dengan semestinya. Pendapat, gagasan atau pertanyaan yang kritis dalam proses pembelajaran sedikit diikuti oleh gagasan lain sebagai respon diri peserta didik lainnya. Hal tersebut menjadikan materi yang disampaikan kurang menarik dan sulit dipahami sehingga permasalahan ini menjadi tantangan guru.

Fenomena yang terjadi di kelas, peserta didik dipaksa untuk mengikuti pembelajaran yang statis, membosankan dan monoton karena guru hanya memberikan materi di depan kelas seperti seorang kyai pada saat berdakwah. (Alwi, 2017) Pembelajaran yang membosankan akhirnya anak-anak sibuk menggambar, mengobrol, dan bermain. Hal tersebut menjadikan penghambat kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran Al-Quran Hadist yaitu banyaknya siswa yang merasa tidak bisa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menjadikan menurunnya hasil belajar pada materi membaca surat Al-Ashr. Peran guru saat ini harus memberikan perhatian khusus untuk peserta didik dan menanggulangi permasalahan tersebut. Serta melakukan refleksi kinerja sebagai pendidik. Cara untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadist pada materi surat Al-Ashr diantaranya dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model (*NHT*) memberikan kebebasan peserta didik supaya bisa bertukar pikir atau mentransfer ide-ide baru dan mencari jawaban yang paling tepat dan benar melalui proses musyawarah dan diskusi. (Astuti, 2017) Metode ini juga memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kerja sama tim diantara mereka. Model *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan peserta didik dalam menemukan, mengolah, dan menyaring sebuah informasi atau permasalahan dari berbagai referensi yang pada akhirnya dipaparkan didepan kelas. (Diah Purwati et al., 2019)

Menurut Harini & Juwana, 2021 Penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan alternatif dalam memberikan perhatian khusus untuk siswa supaya siswa bisa saling menyemangati dan saling membantu satu sama lain. Dalam mencapai ketuntasan guru membuat ketrampilan-ketrampilan yang sangat kreatif. Dibutuhkan sikap saling membantu antar siswa guna membangun kerja sama kelompok dalam lingkungan belajar yang *self reward* atas usaha positif. Berdasarkan penelitian yang

sudah dilakukan, terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, antara lain: a) Materi pelajaran yang masih dianggap sulit untuk anak. b) Proses pembelajaran kurang menarik, c) siswa hanya mengandalkan hafalan tanpa mengetahui tata cara membaca dengan benar. (Herwani, Febrika, Azwar Beni, 2020)

Permasalahan yang terjadi pada saat belajar Al-Quran Hadist menjadi faktor kesulitan peserta didik dalam belajar. Menjadikan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada materi membaca surat Al-Ashr karena siswa merasa kesulitan dalam menerima materi. Peran yang harus dilakukan oleh guru sebisa mungkin memberikan perhatian khusus untuk peserta didiknya. Guru harus bisa menanggulangi permasalahan tersebut dengan melakukan refleksi kineja.. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif supaya materi yang akan diberikan dapat diambil dan dipahami oleh peserta didik dengan benar dan baik. Usaha yang akan dilaksanakan dalam memajukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Ashr yaitu menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

Berdasarkan argumen diatas peneliti memilih model *Numbered Heads Together (NHT)* supaya siswa dapat menciptakan sebuah kelompok belajar yang aktif. Selain itu siswa juga bisa menjalankan tanggung jawab dengan intruksi yang dibagikan oleh guru. Dengan menerapkan model tersebut nilai yang diperoleh dalam belajar dapat meningkat. Model *NHT* ini melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pada suatu pelajaran dan dapat melihat kefokusannya siswa terhadap pembelajaran tersebut. Cara ini sangat cocok untuk siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif yaitu melakukan tujuan dengan mengungkapkannya realita, fakta, fenomena, keadaan, dan variabel dalam kejadian penelitian serta memberikan dan menyuguhkan fakta seadanya. Penelitian menampilkan data yang spesifik tentang urutan-urutan atau proses suatu kejadian.(Fadli, 2021)

Menurut Wahyudin, 2017 Penelitian mengintegrasikan suatu analisis nilai kepustakaan dengan penilaian praktek lapangan. Kepustakaan menguraikan gambaran spesifik tentang kepustakaan untuk memperoleh hasil atau data yang bersifat teoritis. Pada penelitian praktek lapangan dilakukan penelitian pada lingkungan. Dalam penelitian, penulis dilokasi penelitian untuk mengamati, mempelajari, dan memahami perilaku insani yang terjadi.

Tempat penelitian ini yaitu MI Guppi Sumberwulan Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Subyek penelitian ini adalah seseorang yang dituju untuk diteliti, subyek dalam penelitian dapat dikatakan dengan sebutan informan atau sumber pemberi data informasi terhadap hasil yang diharapkan peneliti. Orang yang berperan dalam

penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa MI Guppi Sumberwulan Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang sistematis dan sudah terstruktur sesuai standar dalam mendapatkan sebuah data dibutuhkan. Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan perlu suatu cara atau teknik pengumpulan data sehingga data didapatkan secara akurat, cepat, dan tepat sesuai problem yang di bahas dan di teliti. Adapun metode-metode yang digunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilaksanakan secara langsung oleh narasumber dan pewawancara guna mendapatkan jawaban yang benar. Percakapan terjadi ketika ada dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang saling bertanya dan menjawab. Wawancara dipakai sebagai cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data, jika peneliti akan menelaah bab pendahuluan dalam mencari problem yang akan diteliti, dan jika peneliti akan mengetahui sesuatu dari narasumber secara spesifik dan dengan reponden yang jumlahnya sedikit.

Dalam pelaksanaan wawancara ini bersifat bebas secara terpimpin dengan artian proses interview yang berjalan bersifat komunikasi bebas dan komunikasi terpimpin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang barang atau benda berupa tulisan seperti dokumen, buku-buku, catatan harian, majalah, dan sebagainya. Cara tersebut sangat spesifik dalam penggunaannya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan dokumen sah terkait sejarah dan biografi sekolah secara umum.

c. Observasi

Observasi adalah pengelompokan atau cara mengumpulkan data melalui proses penelitian yang terstruktur dan sistematis atas kejadian yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke tempat yang dituju kemudian peneliti melakukan observasi dengan melakukan persetujuan terkait informasi tempat, alat, dan waktu yang digunakan pada proses penelitian. (Prasanti, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Cooperative* merupakan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menciptakan sebuah kerjasama antara individu atau kelompok. (Sulisto & Haryanti, 2016) pembelajaran *kooperatif* dapat berjalan ketika ada sebuah kelompok yang mengedepankan sikap saling membantu secara timbal balik guna memperoleh hasil akhir pembelajaran.

Model pembelajaran *kooperatif* adalah sebuah kelompok kecil dari berbagai pemikiran yang beragam antara siswa satu dengan yang lain guna menciptakan sebuah pembelajaran yang diharapkan. Model ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik untuk melatih skill atau kecakapan dalam memecahkan permasalahan melalui proses kerjasama dan memberikan kesempatan siswa supaya dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model *Numbered Heads Together* merupakan acuan yang digunakan untuk merubah pola pikir peserta didik agar bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru. Karena model ini menekankan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok agar bisa mengutarakan jawaban atau idenya dengan tepat dan dapat berfikir dengan cepat. Model *NHT* mengharuskan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok agar memperoleh pemahaman materi yang diberikan oleh pengajar, sehingga setiap siswa dapat berkembang dengan sungguh-sungguh. Proses berkelompok harus bisa menanamkan rasa tanggung jawab antara satu dengan yang lain agar dapat memajukan cara berfikir peserta didik lebih maju dan bisa berperan aktif serta kreatif dalam kegiatan belajar sehingga menjadi lebih semangat.

Mata pelajaran Al Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah merupakan unsur dari kemampuan cara menulis huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid , serta menghafalkan suratan pendek dengan baik dan lancar. (Lusiana et al., n.d.) Mata pelajaran Al-Quran Hadist sangat berkontribusi penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan motivasi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik, supaya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan dalam kandungan Al-Quran. Tidak hanya itu saja, mata pelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa dalam meyakini akan adanya kebenaran pada ajaran agama islam yang sudah dilakukan dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Mata pelajaran Al-Quran Hadist bisa menjadi acuan dalam memperbaiki kesalahan atau kesalahpahaman dalam keyakinan peserta didik untuk menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### A. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Kooperatif* Tipe *NHT* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

##### 1. Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan materi yang akan disampaikan dapat di terima atau di fahami oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Alangkah baiknya sebelum pembelajaran dimulai guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. (Larlen, 2013)

Adapun rincian yang terdapat pada RPP, mencakup: 1) Identitas sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4)

tujuan pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media, alat, dan sumber, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 8) penilaian.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadist dengan Tipe *NHT*

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MI Guppi Sumberwulan. Pengamatan dilakukan dua kali pertemuan dimulai tanggal 9 Juli 2022 dan 16 Juli 2022.

- a. Dalam pembelajaran kali ini guru membuat kelompok dengan model *kooperatif learning tipe NHT*, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-5 siswa. Guru membagikan nomor untuk setiap siswa dalam kelompok dengan nama kelompok yang berbeda, setiap kelompok mendapat nomor urut 1-5. Dalam *NHT* penomoran merupakan hal yang paling utama dan guru memberikan nomor untuk siswa yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap kelompok diberikan nilai (pre-test) untuk menjadi dasar dalam memilih masing-masing kelompok.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi membaca surat Al-'Ashr, di dalam materi tersebut terdapat beberapa poin pembahasan, antara lain: isi kandungan dari surat Al-Ashr, arti surat Al-Ashr, Hikmah mempelajari surat Al-Ashr. Setiap kelompok diwajibkan mempunyai pegangan buku LKS Al-Quran Hadist untuk memudahkan kelompok dalam berdiskusi. Dalam berkelompok guru memberikan materi kepada setiap peserta didik sebagai acuan yang akan dipelajari. Setiap siswa dalam berkelompok melakukan diskusi bersama untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kesempatan ini peserta didik mampu berkerjasama dengan kelompok mereka. Kemudian guru memanggil satu kelompok dengan acak, lalu siswa yang menjadi perwakilan kelompok maju untuk menyiapkan jawaban untuk siswa di kelas.
- c. Memberikan Kesimpulan  
Guru dan siswa melakukan refleksi jawaban akhir dari keseluruhan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Setelah diskusi selesai, guru juga memberikan latihan soal secara individu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan diskusi kelompok.  
Berdasarkan penerapan pembelajaran dengan tipe *NHT* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan soal. Dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## B. Kelebihan *NHT*

1. Setiap peserta didik siap dalam menerima materi.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

3. Siswa yang sudah memahami materi dapat membantu temannya yang belum faham.
4. Mampu menumbuhkan sikap social yang tinggi.

Kekurangan *NHT*

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam memahami kemampuan siswa.
- 2) Terdapat siswa yang merasa terpojokan dalam memberi nilai.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam berdiskusi. (Sunita et al., 2021)

Berdasarkan data yang saya peroleh dari guru kelas IV, masih banyak siswa yang mengalami kejanggalan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru terkhusus mata pelajaran Al-Quran Hadist. Banyak anak-anak yang mengalami kesusahan dalam belajar Al-Quran Hadist terutama materi Al-Ashr karena anak merasa belum bisa dalam membaca surat tersebut juga belum bisa memahami arti dari isi surat tersebut. Sehingga dilihat dari nilai harian dan ujian mengalami penurunan tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Fakta tersebut membuat peneliti melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan ternyata terdapat guru yang masih kurang menguasai strategi pembelajaran, hanya mengandalkan materi dari buku, catatan, dan tidak hanya itu saja terdapat guru yang mengajar hanya mengandalkan metode ceramah.

Dari permasalahan tersebut peneliti mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan dengan mengubah pembelajaran dengan suasana yang asik, gembira yaitu menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

Pada proses menggunakan model *Numbered Heads Together*, siswa cukup antusias dalam menerima pembelajaran, karena pada model ini siswa di kelompokkan menjadi 3-5 dan setiap kelompok diberi nomor undi guna untuk menunjuk setiap kelompok yang akan di maju, siswa juga dituntun untuk berlatih diskusi, hal ini menjadikan siswa dapat bekerja sama dalam belajar, dan saling bertukar fikir. Dengan model *Numbered Heads Together*, siswa menjadi lebih semangat, dan terciptanya kerjasama antar siswa membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Dalam model ini sangat berperan aktif terhadap pemecahan masalah pembelajaran di kelas, model ini mengajak siswa ikut berperan aktif dalam belajar dan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Indikator keberhasilan pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan model *Numbered Heads Together* dilihat dari adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan terdapat peningkatan terhadap siswa yang tadinya tidak bisa membaca surat Al-Ashr menjadi sedikit bisa, dan terdapat siswa yang sedikit-sedikit bisa memahami arti yang terkandung dalam surat tersebut. Dilihat dari hasil tersebut guru melakukan latihan soal seperti ulangan harian alhamdulillah hasil belajar sudah sesuai dengan KKM. Hal

ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* Mulyani dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model *cooperative tipe nht* menunjukkan hasil yang positif. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik menggunakan *model cooperative tipe nht* memiliki kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alimin et al., 2022 menjelaskan bahwa penerapan *numbered heads together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist materi mad tab'I, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengalami peningkatan.

Dibuktikan dengan hasil dari Astrawan, 2015 bahwa penggunaan model *NHT* dapat membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran, dimana anak menjadi lebih semangat dalam menerima materi yang diberikan. Hasil nilai yang didapatkan setelah menerapkan model tersebut juga dapat meningkat sesuai yang diinginkan.

Hasil dari penelitian Harini & Juwana, 2021 dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan nilai belajar pada peserta didik. Model ini membuat anak menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar karena menggunakan model pengelompokan dalam belajar.

Selanjutnya menurut Hilma, 2021 hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh dalam penerapan *model numbered heads together (NHT)* pada siswa kelas v dapat meningkatkan hasil belajar al-quran hadist pada materi tentang ciri-ciri orang munafik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Guppi Sumberwulan Wonosobo. Dengan model pembelajaran *NHT*, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran Al-Quran Hadist sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik, dan diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya guru yang profesional. Diajukan kepada guru Al-Quran Hadist, disarankan untuk menjadikan metode tersebut sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, karena sudah terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Latif. (2017). Al-Quran sebagai sumber Hukum Utama. *Jurnal Ilmiah: Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 62–74.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*, 8(2), 147.

- <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>  
Astuti, N. M. A. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Kelompok a1 Tk Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15656>
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>
- Dirgantoro, A. (2015). *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (mea)*. 1–7.
- Fadli, muhammad rijjal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 1.
- Hamrina Bakri, A. (2020). Penerapan Metode Belajar Tuntas dalam Proses Pembelajaran. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 147–163.
- Herwani, Febrika, Azwar Beni, Y. E. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA: Studi pada materi Quran Hadist di MA Ar-Rahma Desa Air Meles Atas. *Al-Mau'izhoh*, 2(1), 45.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Larlen. (2013). Persiapan guru bagi proses belajar mengajar. *Pena*, 3(Seorang tenaga pendidik harus mengkonsep perencanaan mengajar.), 84.
- Lusiana, Y., Yunita, V. D., & Sirriyah, M. M. (n.d.). *STRATEGI KOOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS UNTUK*. 1, 127–136.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. 1–23.
- Sunita, N. W., Erawati, N. K., Parmithi, N. N., Putu, N., & Purnamawati, W. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, X(Shoimin (2014).